

Antropologi Sosial Terhadap Kesehatan Reproduksi

Syifa Zahara¹, Ambia Nurdin²

*1Mahasiswa pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan
Universitas Abulyatama Aceh Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar.*

*Dosen pengajar pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan
Universitas Abulyatama Aceh Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar.*

* Corresponding Author: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

reproduksi, tubuh, mitos,
perempuan, feminisme, antropologi

Keywords:

reproductive, body, myth, women,
feminist, anthropology

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi perempuan dalam pendekatan budaya melalui pemikiran antropologi budaya dan perspektif feminis. Hasil telaah menunjukkan bahwa pandangan, pemahaman serta kepercayaan masyarakat tentang tubuh, seksualitas dan kesehatan perempuan berkontribusi terhadap kerentanan tubuh dan kesehatan reproduksi perempuan, serta menguatnya wacana tubuh serta medikalisasi terhadap tubuh perempuan. Dalam makalah ini dibuat pemetaan pemikiran antropologi Henrietta Moore, Sherry Ortner, dan Suzane J. Kessler & Wendy Mc. Kenna, Anthony Synnott, Mary Douglas, Michael Winkelman, Emily Martin, Bryan Turner, dan Christiane Northrup, untuk telaah terhadap data-data empiris hasil penelitian di Indonesia tentang tubuh dan kesehatan reproduksi perempuan. Beberapa hasil penelitian tentang tubuh dan kesehatan perempuan yang dilaksanakan para peneliti di Indonesia, menunjukkan menguatnya dominasi budaya patriarki yang mempengaruhi menguatnya wacana tubuh perempuan sebagai tubuh medis dalam kebijakan kesehatan reproduksi. Dapat diamati melalui data-data empiris tersebut bahwa faktor sosial, budaya, ekonomi dan politik secara bersama-sama meneguhkan medikalisasi terhadap tubuh perempuan. Urusan fungsi biologis perempuan berkaitan dengan hamil dan melahirkan menimbulkan pemaknaan yang khas dan cenderung kontroversial tentang tubuh, seksualitas dan kesehatan reproduksi perempuan. Pemikiran antropologi dan perspektif feminis menunjukkan bahwa kuatnya mitos & tabu tentang tubuh, seksualitas dan kesehatan reproduksi perempuan tak dapat dilepaskan dari konstruksi budaya tentang peran dan fungsi, serta eksistensi perempuan dalam struktur keluarga dan masyarakat yang berada dalam dominasi ideologi patriarki

ABSTRACT

Reproductive health of women in cultural approaches through thought-provoking cultural anthropology and feminist perspective. Results of the study show that the views, understanding and public confidence about the body, women's health and sexuality contribute to the vulnerability of the body and reproductive health of women, as well as the rise of the body as well as the medicalization of the discourse of women's bodies. In this paper created anthropological thought mapping Henrietta Moore, Sherry Ortner, and Suzane j. Kessler Wendy Mc Kenna &., Anthony Synnott, Mary Douglas, Michael Winkelman, Emily Martin, Bryan Turner, and Christiane Northrup, to study the empirical data research results in Indonesia about the body and

reproductive health of women. Some results of research on women's bodies and health carried out in Indonesia, researchers showed a rise of the dominance of patriarchal culture that affect the rise of the female body as discourse of medical bodies in reproductive health policy. Can be observed through the empris data that factor in the social, cultural, economic and political medicalization against simultaneously affirming women's bodies. The affairs of the biological functions of women related to pregnancy and childbirth gives rise to the definition of the characteristic and tend to be controversial about the body, sexuality and reproductive health of women. Anthropological and feminist thought perspective shows that strong taboos about myths & body, sexuality and reproductive health of women cannot be released from the cultural construction of the role and functions, as well as the existence of women within the family structure and society is in a patriarchal ideology of domination

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempera



PENDAHULUAN

Antropologi berasal dari bahasa Yunani asal kata *antropos* berarti manusia dan *logos* berarti ilmu. Dengan demikian secara harfiah antropologi berarti ilmu tentang manusia. Para ahli antropologi (antropolog) sering mengemukakan bahwa antropologi merupakan studi tentang umat manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya.

Beberapa definisi antropologi dari para ahli:

1. William A, Haviland; antropologi adalah studi tentang umat manusia dan perilakunya serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang beraneka ragam manusia.
2. David Hunter; antropologi adalah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang umat manusia.
3. Koentjaraningrat; antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disusun pengertian sederhana, antropologi yaitu sebuah ilmu yang mempelajari manusia dari segi keanekaragaman, ciri fisik serta kebudayaan (cara berperilaku, tradisi-tradisi, nilai-nilai) yang dihasilkan sehingga setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Sosiologi merupakan pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil-hasil penelitian ilmiah dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau manusia. Sosiologi termasuk ilmu pengetahuan karena di dalamnya mengandung pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang dapat dipahami akal pikiran, dapat ditelaah, serta dapat

dikontrol secara kritis (dapat dilihat kesalahan dan kekeliruannya) oleh orang lain yang ingin mengetahuinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sosioantropologi itu ilmu yang mempelajari tentang perilaku social manusia atau masyarakat. Beberapa kajian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa pandangan, pemahaman serta kepercayaan masyarakat tentang tubuh, seksualitas dan kesehatan perempuan berkontribusi terhadap wacana tubuh perempuan dalam kesehatan reproduksi.

Dewasa ini, isu Permasalahan reproduksi baik menjurus kepada Kesehatan bayi, remaja, anak dan ibu masih menjadi salah satu isu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Komponen yang penting dalam Kesehatan reproduksi adalah informasi, Pendidikan dan konseling tentang seks dan tanggung jawab terkait dengan kondisi masyarakat. Timbulnya permasalahan ini khususnya diakibatkan adanya budaya-budaya yang memberikan pantangan atau larangan terhadap perilaku masyarakat dalam hal Kesehatan reproduksinya. Berbagai pengembangan program yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi dan upaya mengatasi masalah pada berbagai komponen dan dimensi kesehatan reproduksi ditingkat nasional dan internasional merupakan salah satu Langkah-langkah penting dalam meningkatkan Kesehatan reproduksi masyarakat.

Oleh karena itu masalah Kesehatan reproduksi merupakan hal yang patut diprioritaskan. Beberapa kajian tentang Kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa pandangan, pemahaman serta kepercayaan masyarakat tentang tubuh, seksualitas dan Kesehatan perempuan berkontribusi terhadap wacana tubuh perempuan dalam Kesehatan reproduksi.

Di era globalisasi ini kebebasan dalam berinteraksi antara laki-laki dengan perempuan tidak bisa dibendung, oleh karena itu sudah sewajarnya sebagai masyarakat yang menganut ajaran timur untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk menghindari terjadinya pelecehan terhadap perempuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melakukan kajian terhadap isu Kesehatan reproduksi perempuan dalam perspektif antropologi sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di daerah Manyang Cut, Kec. Meureudu. Analisis data menggunakan studi kasus terhadap persoalan khusus yang merupakan gejala umum dari persoalan lainnya dan memberikan Etnografi Holistik terkait dengan kognitif dan juga berbaur dalam melihat permasalahan Kesehatan reproduksi dan cara memberikan Pendidikan dan sosialisasi terhadap Kesehatan reproduksi perempuan di daerah tersebut, sehingga hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan reproduksi serta cara menjaga dan merawat reproduksi perempuan dari berbagai penyakit baik yang menular ataupun tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Desa manyang Cut merupakan sebuah desa yang terletak di kec. Meureudu kab. Pidie jaya, yang mayoritas penduduk adalah petani. Remaja didesa manyang cut sudah memiliki pemahaman tentang bagaimana menjaga dan merawat reproduksi, karena pada prinsipnya kesehatan tubuh pada umumnya harus dijaga dengan baik-baik. Masyarakat mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi ketika ada kegiatan posyandu atau dari media elektronik yang ada di rumah. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi memang tidak ada kegiatan secara rutin dari institusi manapun. Masyarakat jarang berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi karena menganggap itu merupakan hal yang tabu untuk disampaikan. Mereka hanya akan berkonsultasi kalau sudah terjadi gangguan reproduksi saja, berkonsultasi tentang KB. Sosialisasi kesehatan reproduksi kepada remaja atau anak-anak tidak pernah dilakukan karena adanya anggapan secara alami mereka akan tahu sendiri dan hal itu tabu untuk dibicarakan.

B. PEMBAHASAN

Penentuan Kebijakan Kesehatan bagian dari domain kesehatan ibu dan kesehatan reproduksi, mengingat keterikatannya dengan norma-norma sosial lokal serta ide-ide global. Singkatnya, antropologi Kesehatan reproduksi adalah lensa yang memberdayakan dan mengungkapkan di mana seseorang dapat menyelidiki perubahan sosial, kekuasaan,

hubungan gender, ekonomi politik, dan dinamika kelembagaan dalam konteks masalah kesehatan reproduksi.

Dari sudut pandang antropologi sosial melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek sosial, budaya, dan ekonomi mempengaruhi reproduksi manusia dan Kesehatan reproduksi, terutama perempuan. Dalam konteks ini aspek-aspek berikut sangat relevan :

1. Norma dan Nilai Budaya : Setiap budaya memiliki norma dan nilai tertentu yang memengaruhi pandangan dan praktik terkait dengan reproduksi. Ini bisa termasuk pandangan tentang pernikahan, keluarga, seksualitas, dan tanggung jawab orang tua.
2. Peran Gender: Peran gender memainkan peran kunci dalam kesehatan reproduksi. Norma-norma gender mempengaruhi akses perempuan dan laki-laki terhadap layanan kesehatan reproduksi, keputusan reproduksi, dan perilaku seksual.
3. Kelas Sosial dan Ekonomi: Ketidaksetaraan ekonomi dapat membatasi akses ke layanan kesehatan reproduksi yang baik dan aman. Faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan status sosial juga memengaruhi pilihan reproduksi dan akses terhadap informasi dan layanan.
4. Agama dan Kepercayaan : Agama dan kepercayaan budaya sering memainkan peran penting dalam pandangan tentang reproduksi, kontrasepsi, aborsi, dan perawatan kesehatan reproduksi. Pandangan yang beragam tentang moralitas dan etika dapat mempengaruhi praktik dan kebijakan terkait dengan kesehatan reproduksi.
5. Kondisi Lingkungan dan Sosial : Faktor lingkungan dan sosial seperti urbanisasi, migrasi, konflik, dan kemiskinan juga mempengaruhi kesehatan reproduksi. Misalnya, kondisi lingkungan yang buruk atau akses terbatas ke air bersih dan sanitasi dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Pengetahuan konsep dasar kesehatan reproduksi perempuan didesa Manyang Cut yaitu keadaan sehat alat reproduksi. Sumber informasi utama tentang konten dari kesehatan reproduksi adalah bidan Desa. Dari sini dapat digaris bawahi bahwa tingkat kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga dan merawat Kesehatan reproduksi masih minim, sehingga diperlukan Langkah-langkah dan kebijakan dari pemerintah setempat untuk mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya Kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A.K. (2021) *Ringkasan Buku Pengantar Ilmu Antropologi*. Indonesia: Akademia.id.

Anonim, 1995. Program Utama Nasional Penelitian Peningkatan Peranan Perempuan (Punas Penelitian P2W) Dalam Pembangunan Lima Tahun VI. Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Perempuan. Jakarta.

Koentjaraningrat. 1970. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. PT Gramedia: Jakarta